INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIIG) CILACAP
LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat)

Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman

Jl. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan-Cilacap || <https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/amk>
Issn SK no. : 0005.235/Jl.3.2/SK.ISSN/2012.07 || 0005.27158462/Jl.3.1/SK.ISSN/2020.01

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPS DI MI

Isna Fatimatuz Zahroh

Guru MI Ma'arif NU Cipete

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Email: isnafatimatuzzahroh@yahoo.co.id

Naskah Diterima
15 Oktober 2019

Publis Artikel
16 Januari 2020

Abstrak: Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Pada jenjang dasar terdapat mata pelajaran IPS. IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari kegiatan-kegiatan sosial. Dalam pendidikan, IPS adalah sebuah nama mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa tema yaitu sejarah, geografi dan ekonomi serta ilmu sosial lainnya. Dalam pembelajaran IPS seharusnya pendidik melakukan eksplorasi dengan menghubungkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai islam dalam sebuah pendidikan sangatlah dibutuhkan supaya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses perkembangannya. nilai-nilai islam dapat masuk dalam suatu pembelajaran yang ada berbagai lingkungan seperti madrasah. Integrasi nilai-nilai Islam dapat dimunculkan dalam pembelajaran yang kemudian dapat menonjolkan sikap positif dalam kehidupan kita.

Dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akan menumbuhkan kembangkan karakter-karakter pada peserta didik. Karakter yang ingin dicapai yaitu menjadikan peserta didik berbudi pekerti yang luhur atau akhlakul karimah.

Kata kunci: Integrasi, Nilai-nilai Islam, IPS

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama-sama dengan masyarakat dalam rangka mewujudkan salah satu cita-cita yang sangat mulia dan luhur, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tetapi keinginan itu belum sepenuhnya terwujud. Dalam upaya tersebut, masyarakat dan pemerintah seharusnya bahu-membahu dalam upaya mencerdaskan seluruh komponen bangsa melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah SAW adalah suatu keharusan bagi setiap muslimin dan muslimah, sebab pendidikan sangat penting perannya bagi umat manusia untuk mempertahankan eksistensi dirinya di tengah kehidupan global.

Dengan berpendidikan, manusia mampu mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersusun dan terprogram. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.¹

Menurut Gagne, pembelajaran adalah suatu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi siswa dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Chauhan, mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi rangsangan, bimbingan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Seacara lebih lanjut chauhan mengungkapkan bahwa, *“learning is the process by which behavior (in the border sense) is or changed through practice or training.”* (belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik maupun pengalaman.²

Kegagalan dunia pendidikan dalam menyiapkan masa depan umat manusia, merupakan kegagalan bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik

¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 15.

² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press: 2013), hlm. 17-18.

diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Banyak manusia lepas dari agama dalam berpikir. Ini merupakan kondisi yang buruk untuk kedepannya.

It explains that the Indonesia education is more cognitive or academic oriented ignoring the moral education. Even in this context, our students achievement are not as expected, compared to other countries. This situation also occurs in IPS (the social studies) lesson. The education and learning activities for social study subjects tend to only accumulate various facts; it is criticized as the recitation subject and tends to be more cognitive. The curriculum for social studies has been centralized, the content is overloaded and imbalance. It is caused by the various separated social studies subjects to be learned by the students. As the result, this separated social studies subjects are inapplicable and meaningless in life. In fact, human life is a system, which each aspect is related to one another.³

Sebagai suatu solusi dalam menceganya diperlukan peran agama yang signifikan. Yaitu dengan adanya akhlak yang berbudi pekerti yang luhur. Nilai-nilai agama yang akan menjadi acuan adalah agama Islam. Karena dalam agama Islam terutama yang ada di Al Qur'an dapat menjadi pedoman yang bisa diikuti sepanjang zaman. Nilai-nilai islam dalam sebuah pendidikan sangatlah dibutuhkan supaya mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses perkembangannya. nilai-nilai islam dapat masuk dalam suatu pembelajaran yang ada berbagai lingkungan seperti madrasah. Integrasi nilai-nilai Islam dapat dimunculkan dalam pembelajaran yang kemudian dapat menonjolkan sikap positif dalam kehidupan kita.

Manusia sebagai makhluk sosial sangat memerlukan nilai-nilai Islam dalam menjalankan kehidupannya. Manusia harus dibiasakan dari kecil mengenal dan mempraktikkan nilai-nilai keislamannya. Karena pada saat itu peserta didik masih membangun dan mengkonstruksikan pemikirannya. Maka saat itulah waktu yang tepat dalam memberikan stimulus-stimulus agar mereka bisa menerapkannya di dalam kehidupan. Peserta akan mendapatkan pengalaman yang mengesankan melalui belajar, pembiasaan, keteladanan yang dilakukan saat pembelajaran. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat MI. Sebagai guru, kita harus bisa mengintegrasinya dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS mejadi salah satu mata pelajaran yang dapat mengkaitkan dengan nilai-nilai Islam. Dengan adanya intergrasi tersebut dapat memberi pemahaman yang luas bahwasanya materi umum tidak terlepas dari agama.

³ Leo Agung, *Character Education Integration in Social Studies Learning*, (Historia: International Journal of History Education, 2011), Vol. XII, No. 2, hlm 393.

Manusia dituntut sebagai warga negara yang berakhlak, bermoral dan bermartabat yang tinggi. Maka disinilah peran dari integrasi nilai-nilai Islam yang ada dalam pembelajaran IPS untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang lebih baik dan memiliki attitude yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, sangatlah dibutuhkan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak bangsa yang akan menjadi pemimpin untuk masa depan. Sesuai yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI sangatlah dibutuhkan keberadaannya. Maka dari itu biasakan anak mengingat, mendengar dan merasakan apa yang dilihatnya sesuai kemampuan yang ada dengan bimbingan orang tua dan guru.

B. Pembahasan

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam

Integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bulat.⁴ *Defines integration as a merger between two or several entities to form unions or consolidations. Explain the concept of integration with the corpus of knowledge today by highlighting that the integration of knowledge and religion refers to the integration of knowledge and Islam as a unit.*⁵ Dalam dunia pendidikan, integrasi biasanya dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan yang memusatkan pada persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Pembelajaran integrasi berpusat pada pengorganisasian yang penting sesuai kurikulum madrasah dengan dunia yang lebih luas. Integrasi ini akan menggabungkan dari persoalan yang satu dengan yang lainnya, sehingga terbangunlah kesatuan pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan bagian-bagian dengan keseluruhan.⁶ Jadi dapat dipahami bahwa integrasi adalah suatu penggabungan dari persoalan-persoalan satu dengan lainnya yang saling berkaitan dengan tujuan tertentu.

Adapun tujuan integrasi yang diterapkan dalam suatu pembelajaran adalah sebagai berikut:⁷

- a. Meningkatkan pemahaman konsep secara lebih bermakna.

⁴ Menuk Hardani dkk, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003), hlm. 251.

⁵ Norazmi Anas, Engku Ahmad Zaki dkk, *Integration of Knowledge in Islam: Concept and Challenges*, (USA: Global Journals, 2013), Vol. 13, Issue 10, hlm. 51.

⁶ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purwokerto, STAIN Press, 2011), hlm. 7.

⁷ Sukayati, *Pembelajaran Tematik di SD merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: PPPG, 2004), hlm. 4.

- b. Mengembangkan ketrampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
- c. Menumbuhkan kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- d. Menumbuhkan kembangkan ketrampilan sosial.
- e. Meningkatkan gairah belajar.

Dengan adanya tujuan di atas bahwa integrasi menginginkan kebiasaan yang baik dan nilai-nilai yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai luhur dapat dikaji melalui agama. Yaitu nilai-nilai agama Islam.

خلود هذا الإسلام، وصلاحيته لكل الأزمنة، والأمكنة لما يمتاز به من مقومات الشمول والخلود والتجدد والاستمرار^٨

Islam mempunyai nilai-nilai yang mengedepankan akhlak yang mulia. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al- Qalam: 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ٤

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Memunculkan nilai-nilai Islam pada diri seseorang harus ditanamkan sejak dini mungkin, agar mereka terbiasa dan akan menjadi kebiasaan yang baik untuk kedepannya. Nilai-nilai Islam meliputi beberapa arah yaitu berhubungan dengan Allah, manusia, dan dengan alam.⁹ Nilai-nilai Islam yang bisa diinternalisasikan dalam diri seseorang diantaranya religius, jujur, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, menghargai dan lain-lain.

Jadi integrasi nilai-nilai Islam yaitu suatu keterkaitan yang dihubungkan dengan akhlak-akhlak yang mulia pada diri seseorang yang dapat terealisasi dalam kehidupannya. Penanaman nilai-nilai Islam di madrasah dapat diterapkan dalam pembelajaran dan pembiasaan. Sehingga peserta didik dapat menambah wawasannya mengenai nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperkuat karakternya.

⁸ عبد الله بن صالح، *تربية الأولاد فدا لاسلام*، ٢٨٨

⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 9-10.

2. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah proses untuk mewujudkan situasi dan kondisi agar peserta didik mau dan mampu belajar secara optimal. Pembelajaran merupakan proses yang lebih menekankan bahwa peserta didik sebagai makhluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar bagi usaha memenuhi kebutuhan dan upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁰ Sedangkan arti pembelajaran dalam QS. An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

Dari ayat di atas, bahwa pembelajaran adalah upaya sadar dan terencana yang menjadikan peserta didik aktif mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya agar memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang bersyukur.¹¹ Dari ayat tersebut menginformasikan bahwa manusia dilahirkan tidak memiliki pengetahuan sedikit pun. Manusia akan memiliki pengetahuan jika dia belajar. Pengetahuan tersebut tidak diperoleh dengan cara diberikan atau ditransfer dari orang lain, tetapi dibentuk dan dikonstruksikan oleh dirinya sendiri, untuk itu peserta dituntut untuk mengembangkan potensinya.¹²

*With this model, the students will gain knowledge and skills as a whole so that the learning becomes more meaningful to the students, meaning that the students indirectly learn and understand the concepts they are learning through direct and real experiences, which connect between the concepts of the integrated inter-subject matters.*¹³

¹⁰ Kunjiono, *Model-Model pembelajaran*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2010), hlm. 3.

¹¹ Hartono, *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Al-Qur'an*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 28.

¹² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bnadung: Alfabeta, 2012), hlm. 63.

¹³ Sunhaji, *The Implementation of Integrated Learning in the Islamic Religion Education as to Grow the Religiosity and Faith of Learners*, (International Journal of Human an Social Sciene, 2016), Vol. 6, No. 11, hlm 280.

Salah satu cara mengembangkannya dengan cara melibatkan kehidupan sosial dari peserta didik. Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran adalah upaya sadar dalam mengkonstruksikan pengetahuan yang ada melalui belajar baik dari melihat, mendengar ataupun merasakannya. Pengetahuan yang ada disekitar kita sangatlah beragam bentuknya. Salah satunya yaitu tentang sosial yang ada dilingkungan, atau lebih dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan suatu ilmu yang mempelajari kegiatan-kegiatan sosial. Dalam pendidikan, IPS adalah sebuah nama mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa tema yaitu sejarah, geografi dan ekonomi serta ilmu sosial lainnya.¹⁴

Menurut Nu'man Sumantri, IPS adalah menekankan pada timbulnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara dan agama. IPS juga menekankan pada metode berpikir ilmunan sosial. Sedangkan menurut Van Daelan, IPS adalah ilmu sosial yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. Dan tingkah laku manusia itu meliputi berbagai aspek, seperti aspek ekonomi, sikap mental, aspek budaya, dan hubungan sosial.¹⁵ *Defined social studies as the study of human behaviour in relation with the environment that provides a stage for the cultivation of said behaviour. Social studies according to this definition tries to understand the reason for human behaviour and the situations in the environment responsible for them.*¹⁶

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah upaya sadar dan terencana dalam mempelajari ilmu-ilmu sosial, yang meliputi tingkah laku manusia dari 3 unsur yaitu sejarah, geografi, dan ekonomi.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk

¹⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 7.

¹⁵ Safruddin Nurudin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK*, (Tangerang: Quantum Teaching, 2005), hlm 19-24.

¹⁶ Edinyang David, *The Significance Of Social Learning Theories In The Teaching Of Social Studies Education*, (Nigeria: Ubiversity of Calabar, 2016), Vol. 2, hlm 41.

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁷ IPS bertujuan mengembangkan kemampuan sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun makhluk sosial.

Menurut Sapriya, tujuan pembelajaran IPS, yaitu:¹⁸

- a) Membina peserta didik agar mengembangkan pengertian pengetahuan berdasarkan data, generalisasi, serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial.
- b) Membina agar peserta didik mampu mengembangkan dan mempraktikkan keanekaragaman ketrampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial.
- c) Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan cultural maupun individual.
- d) Membina peserta didik kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga mengembangkan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
- e) Membina peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik secara individual maupun sebagai warga negara.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari pembelajaran IPS sebagai cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sesuai nilai-nilai kemasyarakatan baik dari segi individu maupun makhluk sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS dalam kehidupan manusia melibatkan segala tingkah lau dan kebutuhannya. Di atas telah dijelaskan bahwa ranah pembelajaran IPS ada tiga yaitu sejarah, geografi, dan ekonomi. Dari ketiganya dapat dijabarkan, dengan materi-materi yang ada. Materi IPS diantaranya tentang kenampakan alam, agama, budaya, keberagaman, gejala alam, interaksi sosial, uang, dan kegiatan ekonomi serta yang lainnya.

Ruang lingkup pembelajaran IPS dapat disesuaikan sesuai tingkatan jenjang pendidikan. Semakin tinggi sebuah jenjang pendidikan maka akan semakin mendalam materi yang diperoleh.

¹⁷ Entin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 3, hlm. 15.

¹⁸ Sapriya dkk, *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 13.

d. Karakteristik Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:¹⁹

- a) IPS merupakan gabungan dari unsur sejarah, geografi, ekonomi, hukum dan politik kewarganegaraan.
- b) SK dan KD berasal dari keilmuan geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema tertentu.
- c) SK dan KD IPS juga menyangkut masalah-masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner.
- d) SK dan KD dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dan dengan prinsip sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengolahan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e) SK dan KD IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

e. Karakteristik Peserta Didik MI

Peserta didik adalah semua orang yang melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan atau dilibatkan secara langsung, yaitu semua masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun informal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Islam, yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁰

Pada jenjang rendah yaitu SD/MI. Usia peserta didik di SD / MI berkisar antara 6-13 tahun atau 7-14 tahun. Dalam kajian psikologi, peserta didik dengan usia tersebut masuk pada masa transisi yaitu anak-anak akhir dan anak-anak masuk pra remaja yang mana peserta didik sudah mulai belajar bersosialisasi di lingkungan yang lebih luas.²¹ Saat umur [peserta didi 7-12 tahun dimasukkan oleh para ahli ke dalam tahap

¹⁹ Nurhadi, *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan, 2011), hlm. 4-5.

²⁰ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 133.

²¹ Sri Esti Wuryani Djiwandoro, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 88.

perkembangan intelektual. Dalam tahap ini perkembangan peserta didik sudah dapat berpikir secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubungkan hubungannya secara logis.²²

Bassett, Jacka, dan Logan mengemukakan karakteristik siswa SD/MI secara umum, yaitu:²³

- a) Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- b) Mereka senang bermain.
- c) Mereka suka mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba hal-hal baru.
- d) Mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan.
- e) Mereka belajar secara efektif ketika merasa puas dengan situasi yang terjadi.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS di MI

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di MI dapat diajarkan melalui materi-materi yang relevan. Materi pembelajaran IPS di MI sangatlah mudah dipelajari karena menyesuaikan tingkatan usia pada jenjang pendidikan tersebut. Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar selaras dengan apa yang akan dikaitkan selama proses belajar. Salah satunya dari bidang geografi materi tentang kenampakan alam yang ada disekitar. Ada pantai, gunung, sawah dan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial pasti dapat menjumpainya baik saat senang maupun saat suka. Dengan melihat kenampakan alam yang disuguhkan oleh Allah ini memberikan pelajaran bahwa peserta didik untuk selalu bersyukur karena dapat melihat, mendengarkan dan merasakannya. Disini guru dapat memberikan stimulus dengan melihatnya berarti kita masih diberi kesehatan maka dari itu peserta didik bisa mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah sesuai apa yang dirasakannya. Ini sesuai dengan firman Allah QS. Ibrahim: 7.

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: *Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus bisa mensyukuri apa yang Allah berikan, baik dalam keadaan senang, susah, sehat maupun sakit. Kenikmatan itu harus kita syukuri, contohnya disaat kita sehat, kita bisa merasakan enaknya makan, melihat

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 125-126.

²³ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 11.

kebesaranNYa dan bisa beraktivitas dengan baik. Apabila kita sedang diberi kenikmatan sakit, itu juga harus disyukuri, ambil sisi positifnya. Allah sedang berbaik hati mengistirahatkan badan yang lelah mealakukan aktivitas agar kedepannya lebih lebih bisa menjaga tubuhnya.

Selain itu juga dari kenampakan alam yang ada. Sebagai manusia harus menjaganya, merawatnya agar tidak tercemar dan menimbulkan bahaya bagi manusia. Seperti dalam QS. Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُكُمُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang spesial, karena Allah menugaskan kita sebagai khalifah di bumi. Tugas manusia sebagai Khalifah di bumi adalah menjaga keseimbangan alam yang ada. Merawatnya dan menjaganya agar manusia merasakan hidup dengan tenang, tentram dan bahagia.

Menjaga alam merupakan suatu kewajiban. Banyak sekarang orang-orang yang berpaling dari nilai-nilai kebenaran. Mereka dengan seenaknya mengeksploitasi sumber-sumber daya yang ada di bumi. Itulah yang menyebabkan banyak terjadi bencana. Dan menjadikan banyak penyakit yang bermunculan disekitar kita. Maka dari itu peserta didik MI dibekali dalam usaha menjaga bumi, melakukan penanganan dari suatu kejadian. Bisa dengan hal-hal kecil yang dengan membiasakan dalam lingkungan sekolah. Contohnya membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan kertas, mampu merawat tanaman dengan baik.

Dibidang ekonomi, salah satunya materi tentang kegiatan ekonomi meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kegiatan ini dari produksi. Orang Islam memakan suatu makanan harus halal. Karena itu ketentuan dalam Islam yang diatur di Al Qur'an, yaitu QS. Al Maidah ayat 87-88.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ ۚ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*

Dari kedua ayat di atas, menerangkan bahwa seorang muslim haruslah makan makanan yang halal dan baik. Allah sudah memerintahkan ini kepada manusia. Dengan memakan makanan yang halalan tayyiban itu karena sudah dipercaya khasiatnya dan menyehatkan badan. Apabila kita makan makanan yang halal tetapi tidak baik untuk kita maka akan menimbulkan sesuatu yang tidak enak bisa berupa penyakit ataupun yang lainnya. Dengan makan makanan yang halal dan baik itu akan menambahkan kekuatan dan kesehatan kita baik untuk ibadah, aktivitas, belajar ataupun yang lainnya. Sehingga badan akan tidak mudah terserang penyakit.

Sebaliknya kita memakan makanan yang haram pasti akan berdampak buruk bagi tubuh dan kesehatan. Contohnya minum khamr itu akan merusak akal, memabukan bahkan kita tidak bisa berpikir jernih dan itu suatu dosa. Peserta didik MI dibiasakan memakan makanan halal. Contohnya makan 4 sehat 5 sempurna. Dengan memakan itu tubuh tidak akan kekurangan nutrisi, badanpun menjadi sehat. Jajan di lingkungan sekolah harus melihat kebersihan dan yang tidak menyebabkan penyakit.

C. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, integrasi nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di MI. Dengan adanya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS akan menumbuhkan kembangkan karakter-karakter pada peserta didik. Karakter yang ingin dicapai yaitu menjadikan peserta didik berbudi pekerti yang luhur atau akhlakul karimah.

Peserta didik yang berakhlakul karimah dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara baik dan tidak akan menyimpang dari kaidah agama Islam. Dengan itu perlu adanya pengkaitan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran. Ini akan dijadikan peserta didik

dapat menjalankan kehidupannya dengan sebaik mungkin sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

Untuk menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS, guru memerlukan serangkaian agar dapat mewujudkannya dengan penalaran yang dapat ditangkap oleh peserta didik. Guru harus merencanakan pembelajaran yang akan dicapai, dengan membuat RPP, pendekatan, strategi, bahkan media dalam menunjang proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS terdapat banyak sekali nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya. Baik berupa nilai moral untuk individu ataupun sebagai makhluk sosial. Ini akan menjadikan sebuah pembiasaan yang harus dimulai dari sejak dini. Agar peserta didik menjadi generasi bangsa yang berkualitas dan siap membangun negara di masa yang akan datang.

Proses pembelajaran dengan mengaitkan nilai-nilai Islam haruslah disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Karena ini akan menjadi tolak ukur dalam melakukan sebuah evaluasi. Baik dari evaluasi untuk pembelajaran ataupun sikap yang akan muncul pada peserta didik setelah mengikuti dan memahami apa yang telah dipelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. 2011. *Character Education Integration in Social Studies Learning*. Historia: International Journal of History Education. Vol. XII, No. 2.
- Anas, Norazmi, Engku Ahmad Zaki dkk. 2013. *Integration of Knowledge in Islam: Concept and Challenges*. USA: Global Journals. Vol. 13, Issue 10.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- David, Edinyang. 2016. *The Significance Of Social Learning Theories In The Teaching Of Social Studies Education*. Nigeria: University of Calabar. Vol. 2.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandoro, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hardani, Menuk dkk. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Pertama*,. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Hartono, 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- _____, 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran dalam Al-Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press.
- Kunjiono. 2010. *Model-Model pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarrokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Nurhadi. 2011. *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan.
- Nurudin, Safruddin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam KBK*. Tangerang: Quantum Teaching.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Solihatin, Entin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. cet. 3.
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: PPPG.
- Sunhaji. 2013. *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dan Sains*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sunhaji. 2016. *The Implementation of Integrated Learning in the Islamic Religion Education as to Grow the Religiosity and Faith of Learners*,. International Journal of Human an Social Sciene. Vol. 6. No. 11.
- عبداللهناصحعلوان، تربية الاولاد فنيا لاسلام،